



Efektifitas Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Perubahan Psikologi Remaja di SMK Setiabudhi Semarang

Lia Mulyanti^{1*}, Anisa Rochmawati², Ariyani Lutfitasari³, Fitriani Nur Damayanti⁴

^{1*,2,4}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

³Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

Email: ^{1*}lia.mulyanti@unimus.ac.id

Abstract

Background: Knowledge of psychological changes is necessary for adolescents. If the knowledge of adolescents can be fulfilled, it will bring happiness and success in completing the next developmental tasks. Conversely, if they do not understand about psychological changes and fail to adapt, it will cause unhappiness in the teenager concerned, and difficulties in completing the developmental tasks of the following periods. Increasing adolescent knowledge can be done by counseling using video media. Objective: To analyze the effectiveness of using video media in increasing knowledge of adolescent psychological changes at SMK Setiabudhi Semarang. Methods: This type of research is quantitative research with quasi experiment method with design using one group pretest posttest design. Results: Before being given a video about psychological changes, it was found that most respondents had moderate knowledge at 53%. After being given a video about psychological changes, most respondents had a high level of knowledge at 49.6%. The results showed that video media on psychological changes was effective in increasing the knowledge of adolescents at SMK Setiabudhi Semarang, with a p value: 0.000 (<0.05). Conclusion: Providing information through video media about psychological changes is effective in increasing adolescent knowledge at SMK Setiabudhi Semarang.

Keywords: Media, Video, Knowledge, Psychology, Adolescent.

Abstrak

Latar Belakang: Pengetahuan tentang perubahan psikologis sangat diperlukan bagi para remaja. Apabila pengetahuan remaja dapat terpenuhi, maka membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Sebaliknya apabila tidak paham mengenai perubahan psikologis dan gagal beradaptasi, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan peridode-periode berikutnya. Meningkatkan pengetahuan remaja dapat dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media video. Tujuan: Untuk menganalisis Efektivitas penggunaan media video dalam

peningkatan pengetahuan perubahan psikologis remaja di SMK Setiabudhi Semarang. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dengan desain menggunakan *one group pretest posttest design*. Hasil: Sebelum diberikan video tentang perubahan psikologis, didapatkan sebagian besar pengetahuan responden memiliki pengetahuan sedang sebesar 53%. Setelah diberikan video tentang perubahan psikologis, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebesar 49,6%. Hasil penelitian menunjukkan media video tentang perubahan psikologis efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja di SMK Setiabudhi Semarang, dengan nilai $p: 0,000$ ($<0,05$). Kesimpulan: Pemberian Informasi melalui media video tentang perubahan psikologis efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja di SMK Setiabudhi Semarang.

Kata Kunci: Media, Video, Pengetahuan, Psikologi, Remaja.

PENDAHULUAN

Pada aspek emosional dan sosial akan mengalami perubahan dalam perkembangan psikologi remaja. Pada titik ini, remaja akan berusaha dengan gaya selingkungnya untuk menemukan siapa dirinya sendiri, dan jika mereka tidak mendapatkan bimbingan yang tepat, mereka akan memulai proses diri untuk bertindak pemberontakan sebagai cara untuk mengendalikan ketidakpuasan pribadinya.(Ti et al., 2022)

Menurut data National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) yang dilakukan pada tahun 2022, 1 dari 3 remaja (34,9%), atau setara dengan 15,5 juta remaja Indonesia, memiliki masalah kesehatan mental; 1 dari 20 remaja (5,5%), atau setara dengan 2,45 juta remaja Indonesia, mengalami gangguan mental dalam 12 bulan terakhir.(Indonesia National Adolescent Mental Health Survei, 2022)

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja, perlu sinergisitas baik secara fisik, mental dan sosial. Ketika terjadi perubahan fisik, perlu diimbangi dengan kematangan psikologis, kognisi atau intelektual, serta dukungan sosial. Kematangan psikologis, dan intelektual tidak secepat pertumbuhan dan perkembangan fisik.(Hanriyani & Suazini, 2022). Jika para remaja tidak mampu menerima secara positif dan mengaplikasikan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka sendiri, perubahan psikologis mereka yang dibantu oleh orang dewasa tidak akan berhasil menuju realitas kebaikan. Kajian tersebut menunjukkan bahwa peran aktif remaja dalam menangani perubahan psikologis adalah standar yang harus dimiliki remaja. Selain itu, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh remaja untuk mengatasi perubahan psikologis. Mereka melakukan hal-hal seperti berhati-hati dalam bermasyarakat, menghadapi perubahan lingkungan, dalam menggunakan teknologi informasi untuk tidak berlebihan. Begitu juga dengan perspektif analisis pengambilan keputusan untuk menjadi aku dalam dirinya, yang berarti persepsi diri sebagai orang yang diinginkannya.(Happy Fathimatur Rosyidah, 2024)

Kurangnya informasi dan pengetahuan remaja yang buruk menyebabkan respon negatif berupa kecemasan, ketakutan, rasa malu, kesedihan, kebingungan dan stress. Pengetahuan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk usia, pendidikan, pengalaman, informasi, aspek sosial/budaya dan ekonomi. Persiapan yang tepat menghasilkan respon yang positif dibandingkan dengan yang tidak. Persiapan tersebut dapat melalui pengetahuan mereka yang diperoleh melalui keluarga, media cetak, media elektronik, atau tenaga medis (bidan, dokter, perawat) (Mega Irawati et al., 2021)

Meningkatkan pengetahuan remaja dapat dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media video. Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Pesan penyuluhan akan mudah

dimengerti dan dipahami jika melibatkan banyak indera untuk digunakan (Parningotan Simanjuntak et al., 2024). Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan dua panca indera yaitu indera pendengaran sekaligus juga indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Edukasi yang disampaikan melalui video akan meningkatkan pengetahuan karena materi lebih mudah dipahami (Lestari et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. *Quasi experiment* sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan pengukuran dampak, unit eksperimen dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design*. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMK Setiabudhi Semarang yang berjumlah 162 siswa. Dengan menggunakan rumus *Slovin* didapatkan jumlah sampel yang digunakan sejumlah 115 siswa. Sampel diambil dengan Teknik *Propotionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak stratifikasi yang dilakukan secara proporsional. (Sugiono, 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang sudah diuji validitas dan reabilitas dengan uji korelasi *product moment person*. Kuesioner tersebut dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu penayangan video tentang perubahan psikologi remaja yang berdurasi kurang lebih 3 menit. Analisa penelitian ini menggunakan Uji normalitas sebagai syarat sebelum melakukan uji statistik. Bila data berdistribusi normal ($P\text{-value} > 0,05$) maka menggunakan uji T-dependent. Bila data berdistribusi tidak normal ($P\text{-value} < 0,05$) maka menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Video Tentang Perubahan Psikologi

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	24	20,9
Sedang	61	53,0
Tinggi	30	26,1
Total	115	100,0

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan video yaitu responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebesar 20,9%, responden yang memiliki pengetahuan sedang sebesar 53%, dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebesar 26,1%.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Setelah Diberikan Video Tentang Perubahan Psikologi

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	5	4,3
Sedang	53	46,1
Tinggi	57	49,6
Total	115	100,0

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden setelah diberikan video yaitu responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebesar 4,3%, responden yang memiliki pengetahuan sedang sebesar 46,1%, dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebesar 49,6%.

Tabel 3 Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Perubahan Psikologis Remaja di SMK Setiabudhi Semarang

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	0 ^a	,00
	Positive Ranks	115 ^b	58,00
	Ties	0 ^c	
	Total	115	6670,00

a. Post < Pre

b. Post > Pre

c. Post = Pre

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai *Negative Ranks* sebesar 0 dapat diartikan bahwa tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai dari *Pre-Test* ke *Post-Test*. Kemudian nilai *Positive Ranks* yaitu sebesar 115, artinya 115 siswa mengalami peningkatan pengetahuan dari *pre-test* ke *post-test*. Lalu *Mean Rank* menunjukkan rata-rata peningkatan nilai yaitu sebesar 58,00. Pada *Ties* menunjukkan nilai *ties* 0, maka dapat diartikan tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

PEMBAHASAN

Remaja tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Mohammad Ali dalam Umam, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan video tentang perubahan psikologi remaja terjadi peningkatan pengetahuan responden yaitu tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi video sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang yang awalnya sebesar 53% menjadi 46,1% , dan responden dengan pengetahuan tinggi yang awalnya sebesar 26,1% menjadi 49,6%. Hal ini disebabkan oleh responden yang mendapat informasi mengenai perubahan psikologi remaja dari video yang dipaparkan peneliti. Penggunaan media pendidikan kesehatan yang tepat berdasarkan sasaran diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna rerata skor pengetahuan remaja pada pengukuran post test – pre test. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai p: 0,000 (<0,05) yang berarti media penyuluhan berbasis video tentang perubahan psikologis efektif terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMK Setiabudhi Semarang. Penyuluhan menggunakan media video akan berpengaruh terhadap aspek kehidupan seseorang baik pikiran, perasaan maupun sikapnya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyanti & Ayu Jifaniata, 2021) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pubertas dengan hasil keseluruhan secara umum adalah cukup. Pengetahuan

merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan ini terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Tingkat pengetahuan menurut Toruntju, dalam (Sayuti et al., 2022) dapat diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan baik formal maupun informal, pengalaman hidup maupun informasi yang didapat dari media massa. Pengetahuan lebih bersifat pengenalan terhadap sesuatu benda atau hal tertentu secara obyektif. Selain itu pengetahuan juga berasal dari pengalaman tertentu yang pernah dialami oleh seseorang dan yang diperoleh dari hasil belajar secara formal maupun informal.

Pengetahuan seseorang akan menjadi lebih baik, apabila sebelumnya diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi faktor faktor antara lain tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya dan sosial ekonomi. Berdasarkan prinsip penyusunan media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu media video yang menstimulasi dua indra yaitu penglihatan dan pendengaran (Fadhilah et al., 2022)

Proses kognitif seseorang untuk mengingat informasi akan diperoleh dari aktivitas yang dilakukan, dan membutuhkan waktu sekitar beberapa hari. Mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan adalah dimensi proses kognitif. Menghafal dengan lebih baik dalam kondisi tertentu dapat membantu mencapai dimensi mengingat dan memahami. Media adalah alat bantu pendidikan yang digunakan untuk menyebarkan informasi. (Rahmawati Eka & Silaban, 2021)

Audio visual adalah alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan penyuluhan kesehatan untuk mencapai tujuan penyuluhan. Audio visual sangat besar dalam mengubah perilaku masyarakat. Media audio visual memiliki dua komponen yang masing-masing memiliki kekuatan yang dapat bekerja sama untuk membentuk kekuatan yang sangat besar.(Luthfiani, 2021). Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan Indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan- hubungkan fakta dan konsep. Edukasi yang disampaikan dengan video akan meningkatkan pengetahuan dengan baik karena informasi yang diberikan lebih mudah dipahami, menarik dan dapat diulang ulang (Lestari et al., 2021)

Pada media video materi lebih mudah dipahami dan memperkuat ingatan, media video menampilkan materi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Penggunaan media video untuk menyampaikan informasi berdampak positif pada hasil penelitian edukasi tentang penerapan protokol kesehatan. Ini karena penyampaian pendidikan menjadi lebih variatif, menarik, dan menyenangkan, sehingga peran media video dalam menyampaikan informasi menjadi menarik. Pesan yang disampaikan dalam media video ini mudah dipahami dan dipahami, dan akan berdampak nyata pada hasil belajar kognitif, efektif, dan psikomotorik.(Sayuti et al., 2022)

Adanya media video edukasi dalam pemberian penyuluhan merupakan salah satu hal yang melatar belakangi peningkatan yang signifikan. Hal ini karena pada masa perlakuan, remaja dituntut untuk lebih aktif mengamati, memahami dan menganalisis berbagai hal yang di lihat dan didengarnya dalam video tersebut. Hasil pengamatan pada remaja didapatkan, mereka melakukan pencatatan dan merangkum hal hal penting selama remaja menyaksikan video tersebut. Video diberikan dalam bentuk file dan diulang kembali dalam grup *WhatsApp*, dan media sosial seperti *youtube* untuk pemutaran video

diulangi sesuai permintaan. Responden mengatakan mereka lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Devi Indrawati et al., 2020)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nugroho et al., 2021) yang menyimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan gizi pada remaja secara signifikan setelah diberikan edukasi melalui video. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui salah satu media pendidikan kesehatan. Media sebagai perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan. Ada berbagai media pendidikan kesehatan, salah satunya media video edukasi atau audiovisual

Media video atau audio visual adalah salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual. Hal tersebutlah yang mampu membangun pengetahuan remaja secara mandiri melalui apa yang dilihat dan didengar. Pengalaman ini lah yang membantu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar (Nugroho et al., 2021)

Sondang P. Siagian dalam (Kusumawardhani Varadella, 2024) berpendapat efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

Video memiliki kelebihan antara lain yaitu mampu menarik perhatian untuk periode – periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya, dapat memacu diskusi mengenai sikap dan perilaku, memberikan informasi, mengangkat masalah, memperlihatkan keterampilan, dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli – ahli / spesialis., cocok untuk sasaran dalam jumlah sedang dan kecil, memungkinkan untuk belajar mandiri dan memungkinkan penyesuaian klien (Umami et al., 2021).

Remaja yang belajar dengan menggunakan strategi ini menerima informasi secara verbal dan visual. Penerimaan informasi dalam bentuk verbal dan visual dengan menggunakan lebih dari satu indera akan memperkaya pengalaman dan mempermudah pengembangan mental. Hal ini akan mempermudah remaja dalam mempersepsi atau mengolah informasi yang diterima itu. Adanya kegiatan tanya jawab atau diskusi kecil yang mengarah ke pengulangan menyebabkan remaja putri lebih memperbaiki proses penerimaan dan memperbaiki skemata yang terbentuk dalam ingatannya (Asmawati et al., 2021)

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu karena keterbatasan waktu penelitian ini dilakukan hanya mengukur tentang pengetahuan saja dari responden belum sampai ke perubahan psikologi apa saja yang dialami oleh responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan media penyuluhan berbasis video tentang perubahan psikologis efektif terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMK Setiabudhi Semarang, dengan nilai $p: 0,000 (<0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, N., Icha Dian Nurcahyani, Kurnia Yusuf, Fitri Wahyuni, & St Mashitah. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020. *JURNAL GIZI DAN KESEHATAN*, 13(2), 22–30. <https://doi.org/10.35473/jgk.v13i2.122>
- Devi Indrawati, N., Puspitaningrum, D., Kusumawati, E., Elmi Untari, A., Puspita Putri, I., III Kebidanan, P. D., & Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, F. (2020). the Devotion of Midwives Installation and Release of Iud Contraceptives, Implants and Examinations of Unimus Cooperation, Pkbi and P2Kp in Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 13–29.
- Fadhilah, T. M., Qinthara, F. Z., Pramudiya, F., Nurrohmah, F. S., Nurlaelani, H. P., Maylina, N., & Alfiraizy, N. (2022). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 159. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9823>
- Hanriyani, F., & Suazini, E. R. (2022). Perubahan Fisik, Emosi, Sosial dan Moral pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Cendikia*, 9(1), 60–67. <https://doi.org/10.33482/medika.v9i1.181>
- Happy Fathimatur Rosyidah. (2024). Konsep Diri Masa Remaja Akhir Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 571–580. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4707>
- Indonesia National Adolescent Mental Health Survei. (2022). National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) Laporan Penelitian. *Mental Health*, xviii. <https://qcmhr.org/outputs/reports/12-i-namhs-report-bahasa-indonesia>
- Kusumawardhani Varadella, H. N. (2024). Efektivitas Konsultasi Online di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan. *Media Administrasi*, 9(Efektivitas Konsultasi Online di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan), 188–188.
- Lestari, Y. D., Herawati, Permatasari, L., & Hamidah, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Media Animasi terhadap perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Midwifery Journal*, 3(1), 1–9. <http://ovari.id/index.php/ovari/article/download/32/54>
- Luthfiani, L. M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Pra Lansia Mengenai Hipertensi (Studi di Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2020). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(2), 329–338.
- Mega Irawati, N. L., Budiono, B., & Setyo boedi, B. (2021). Correlation Knowledge With Psychology Response of Teenage Girls in Confront Menarche. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 354–361. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.354-361>

- Nugroho, F. A., Kusumastuty, I., Prihandini, Z. P., Cempaka, A. R., Ariestiningih, A. D., & Handayani, D. (2021). Pemanfaatan Video Edukasi Dalam Perbaikan Pengetahuan Gizi Pada Remaja. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(3), 76. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i3.56215>
- Parningotan Simanjuntak, Nopalina Suyanti Damanik, Siska Suci Tiana Ginting, Oktavania Damanik, Basaria Manurung, & Hafizah Pandiangan. (2024). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audiovisual terhadap Kepatuhan Perilaku Konsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 8(1), 111–121. <https://doi.org/10.57214/jusika.v8i1.551>
- Rahmawati Eka, & Silaban, T. D. S. (2021). Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Anemia. *Journal Of Midwifery Science*, 1(1), 1–10.
- Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi The Effectiveness of Health Education Through Video Media on Students ' Knowledge Levels in the Application of He. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 32–39. <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/20624>
- Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta.
- Sulistiyan, A., & Ayu Jifaniata, A. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas Pada Siswi SMP Negeri 1 Sukoharjo Anik Sulistiyan *, 2 Alda Ayu Jifaniata. *Infokes*, 11(1), 41–48.
- Ti, S., Tutik Nurfia, Y., & Hadi, S. (2022). Realitas Dinamika Psikologi Remaja Dan Permasalahannya Persepektif Al-Qur'an. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(3), 71–83. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i3.659>
- Umam, M. K. (2023). *UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBINA AKHLAQ ANAK PUNK (Studi di pondok pesantren Nurul Ishlah Ngronggot Nganjuk)*. IAIN Kediri.
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.5>